



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**FASILITAS KECANTIKAN DAN KEBUGARAN
DI SEMARANG**
PENEKANAN DESAIN ARSITEKTUR ART DECO

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
DWI PENI HANDAYANI

L2B 099 207

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan modern saat ini manusia semakin menyadari arti pentingnya penampilan diri dalam setiap aktivitas gerakya. Upaya untuk membangun penampilan diri yang baik secara keseluruhan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya meliputi perawatan kecantikan, dengan diikuti pemeliharaan dan kesegaran jasmani.

Seiring dengan berubahnya kehidupan social, banyak wanita yang memburu symbol untuk memasuki strata social baru. Hal ini merupakan suatu fenomena diman kalangan wanita masa kini sedang berlangsung suatu gaya hidup yang lain, dalam usaha mencari jati diri yang lebih baik. Makin banyak dan ramainya salon / fasilitas kecantikan, *fitness center* dan studio pelangsing yang dikunjungi selain untuk penampilan yang menarik juga dalam usaha untuk mndapatkan kedudukan yang sama dengan kelompok tertentu.

Bagi setiap wanita, baikm yang berkarir aktif di kegiatan di social, maupun ibu rumah tangga, perawatan tubuh dan kecantikan sangat penting artinya. Karena tubuh yang sehat dan penampilan yang menarik mencerminkan kepribadian selain memberikan kepercayaan diri. Perawatan kecantikan harus senantiasa diperhatikan, tidak hanyakecantikan wajah tetapi juga tubuh. Keindahan tubuh dapat diperhatikan dengan rajin berolahraga, makan makanan yang sehat, cukup istirahat dan melakukan perawatan yang teratur untuk

tubuhnya. Menurut Majalah Kosmopolitan, Edisi Juni 1999, terdapat kecenderungan wanita ingin berpanampilan menarik dengan berbagai perawatan tubuh / wajah / rambut.

Akan tetapi saat ini mulai banyak laki-laki yang memperhatikan perawatan tubuh mereka. Di kota-kota besar, fenomena itu telah berlangsung lama. Sejak itu, salon-salon perawatan tubuh tak hanya melayani klien perempuan. Paket-paket perawatan tubuh untuk kaum pria mulai dikenalkan dan terus dikembangkan. Di kota Semarang kini merebak salon atau klinik khusus yang menyediakan pelayanan untuk kaum lelaki. (Sumber: Suara Merdeka, Minggu 15 Juni 2003).

Di samping itu, di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, termasuk Semarang, sering diadakan seminar tentang kecantikan dan kebugaran.

- Diana Pungky di Seminar “*Cantik, Sehat dan energik tanpa Obesitas*” di Hotel Graha Santika, Minggu 4 Mei 2003 (Sumber Suara Merdeka, rabu 30 April 2003).
- Seminar remaja mustika ratu “*Be Beauty ‘n Keep Funky*” di hall Mustika Ratu, Sabtu 3 Mei 2003 (Sumber: Suara Merdeka, Rabu 30 April 2003).
- Seminar Martha Tilaar “*Bisnis Spa*” di Grand Candi Hotel, sabtu 24 Mei 2003 (Sumber: Suara Merdeka, 2 Mei 2003).
- Demo tat arias wajah Tiara Kusuma di RM Atlantis, Senin 12 Mei 2003 (Sumber: Suara Merdeka, Jumat 9 Mei 2003).
- ASM Gelar “*Demo Kecantikan rambut, Wajah dan Busana*”, di Auditorium Akademi Sekretaris Marsudirini, Rabu 7 Mei 2003 (Sumber: Suara Merdeka, Selasa 29 April 2003).

- Senam Bersama Mc. Donald's di pelataran parkir Mc. Donald's Ciputra, 11 Mei 2003 (Sumber: Suara Merdeka, 10 Mei 2003).

Selain itu, antusiasme masyarakat dapat dilihat dari munculnya berbagai fasilitas-fasilitas kecantikan dan kebugaran baru di Semarang, seperti salah satunya Martha Tilaar Spa (Sumber; Suara Merdeka, 2 Juni 2003). Menurut data yang tercatat dalam Buku Petunjuk Telepon Semarang, White an Yellow Pages, Juli 2002-2003, di kota Semarang terdapat 198 buah Beauty Salons, 40 buah Cosmetics retail, 13 buah Health Services, 21 buah Massage, dan 7 buah Sport Center. Sedangkan menurut Dinas Pariwisata di Kota Semarang terdapat 251 Salon kecantikan, 10 buah steambath dan sauna, 16 buah panti pijat, 7 buah fitness center, 9 buah kolam renang, 5 buah gelanggang olahraga dan 7 fasilitas kecantiakan dan kebugaran di hotel.

Cukup banyaknya fasilitas perawatan kecantikan dan kebugaran yang telah tersedia di Semarang masih bersifat terpisah pelayanannya. Fasilitas kecantikan dan kebugaran yang lengkap dan terpadu pelayanannya belum terdapat di Semarang, fasilitas yang ada saat ini dinilai asih kecil fasilitasnya dan tidak mencakup semua pelayanan kegiatan yang terkait.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah menyusun landasan konseptual perencanaan dan perancangan bagi “Fasilitas Kecantikan dan Kebugaran di Semarang” dengan penekanan desain arsitektur art deco dengan pertimbangan

sesuai dengan karakter bangunan yang mengutamakan keindahan dalam dekorasinya, untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman perancangan fisiknya.

1.2.2. Sasaran

Sasaran penulisan makalah ini adalah menggali, mengungkapkan dan merumuskan potensi serta masalah-masalah yang mencakup permasalahan seputar dunia kecantikan dan kebugaran, agar dapat merencanakan dan merancang Fasilitas Kecantikan dan Kebugaran di Semarang sebagai salah satu wadah yang lengkap fasilitas dan program kegiatannya.

1.3. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada hal-hal yang berada dalam disiplin ilmu arsitektur, untuk merencanakan dan merancang Fasilitas Kecantikan dan Kebugaran di Semarang.

Adapun hal-hal diluar ruang lingkup arsitektural yang dianggap mendasar dan berkaitan dengan logika dan asumsi yang sesuai dengan kebutuhan.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan Landasan program Perencanaan dan perancangan Arsitektur “Fasilitas Kecantikan dan Kebugaran di Semarang” menggunakan metode Deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data primer dan sekunder untuk dianalisa dan dirumuskan untuk memperoleh kesimpulan yang dibutuhkan.

Proses-proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara, yaitu :

1. Data Primer

- Melakukan survey lapangan pada fasilitas kecantikan dan kebugaran yang ada di Semarang dan lokasi yang direncanakan dengan pengamatan langsung serta membuat dokumentasi hasil pemotretan kondisi dan potensi di lapangan.
- Wawancara dengan pihak-pihak pengelola fasilitas kecantikan dan kebugaran tentang jumlah pengunjung, macam kegiatan, dan fasilitas yang tersedia.

2. Data Sekunder

- Studi Literatur dari buku-buku tentang fasilitas kecantikan dan kebugaran untuk mencari data tentang pengertian, program kegiatan dan fasilitas, serta buku-buku yang berkaitan tentang penekanan desain art deco estetika bangunan
- Pencarian data melalui internet untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan fasilitas kecantikan dan kebugaran.
- Mengumpulkan data yang berkaitan seperti kebijaksanaan dan peraturan yang berlaku untuk fasilitas rekreasi, olahraga dan kesehatan, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti tata guna lahan, jaringan utilitas, dan transportasi.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk menguraikan penulisan secara terperinci dan runtut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II TINJAUAN UMUM FASILITAS KECANTIKAN DAN KEBUGARAN

Membahas tentang pengertian Kecantikan dan kebugaran, Tujuan fasilitas kecantikan dan kebugaran, perkembangan fasilitas kecantikan dan kebugaran, Tinjauan program kegiatan kecantikan dan kebugaran, tinjauan fasilitas kecantikan dankebugaran, dan karakter bangunan.

BAB III TINJAUAN KHUSUS FASILITAS KECANTIKAN DAN KEBUGARAN DI SEMARANG

Membahas tentang tujuan fasilitas kecantikan dan kebugaran di Semarang, kepemilikan dan pengelolaan, operasional kegiatan, kapasitas pelayanan, karakteristik kota Semarang, prospek Perkembangan Fasilitas Kecantikan dan Kebugaran di Semarang, studi banding fasilitas kecantikan dan kebugaran dan kesimpulan studi banding.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTURAL

Membahas tentang pendekatan secara menyeluruh mengenai Program Perencanaan dan Perancangan, yaitu Pendekatan aspek fungsional, pendekatan aspek teknis, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek kontekstual, pendekatan aspek arsitektural serta penekanan desain.

BAB VI LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan mengenai Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan sebagai Faktor Penentu dan Persyaratan Program Perancangan.